

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Sejarah berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah madrasah tingkat menengah yang sederajat dengan SMA/SMU berciri khas budaya dan sosial yang Islam di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini dahulunya adalah PGAN, 6 tahun kemudian dialih fungsikan menjadi MAN pada tahun 1990, terletak di Jalan Mulawarman. Karena keterbatasan lahan, maka sejak tahun 1994 MAN ini direlokasikan ke Jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin.

Pada tahun 1998 Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam menjadikan MAN ini sebagai MAN Model dengan nomor statistik Madrasah 131163710002 untuk regional Kalimantan Selatan. Kemudian pada tahun 2005, pemerintah daerah memberikan penghargaan kepada MAN 2 Model Banjarmasin sebagai madrasah yang berprestasi di bidang lingkungan hidup. Selain itu pada tahun 2006 madrasah ini menerima penghargaan dari Departemen Agama RI Jakarta sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat nasional.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 2 Model Banjarmasin
- b. Alamat : Jl. Pramuka Km. 6 Rt. 20 No. 28 Kel. Sungai Lulut
Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan.
- c. No. Telepon Sekolah : 0511 - 3258164
- d. Email : man2modelbjm419122@gmail.com
- e. NS/NSM/NDS : 131163710002
- f. Akreditasi : A (Sangat Baik)
- g. Tahun Didirikan : 1990
- h. Luas Tanah : 18,172 m²

3. Visi dan Misi MAN 2 Model Banjarmasin

Visi MAN 2 Model Banjarmasin adalah membentuk siswa yang Islami, berkualitas, terampil dan berdaya saing tinggi. Adapun misi MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

4. Kepala Madrasah

- a. Drs. H. Mulkani, 1985 – 1992
- b. Drs. H. M. Haberi. B, 1992 – 1998
- c. Drs. H. Nurdin. U, 1998 – 1999
- d. Drs. H. M Saberi Ismail, 1999 – 2002
- e. Drs. H. Haberi. B, 2002 – 2004
- f. Drs. H. Abdurrahman, 2004 – 2010
- g. Drs. H. Bakhruddin Noor, 2010 – 2013
- h. Dra. Halimatussa'diyah. M. Pd, 2013 – 2017
- i. Riduansyah, M.Pd, 2017 – sekarang.

5. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 2 Model Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1	Riduansyah, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra.Hj.Hafifah	Guru Fiqih
3	Drs.H.M.Sayuti, S.Pd	Guru SKI
4	Dra.Hj.Faridah Abdullah	Guru B.Arab
5	Dra.Hj.Endang Pertiwi, S.Pd	Guru B.Indonesia
6	Drs.Said Ahmad, S.Pd.I,M.Kom	Guru B.Inggris
7	Dra.Hj.Erny Rahma Diyani, M.Pd	Guru Biologi
8	Drs.Syakrani	Guru Matematika
9	Sitti Rostina, M.Pd	Guru Kimia
10	H.M.Toriq, S.Pd	Guru Penjaskes
11	Dra.Endah Sumarini, M.Kom	Guru Matematika
12	Hj.Noor Amaliah, S.Pd	Guru Matematika
13	Hj.Rahmaniar Emilian Noor, S.Pd	Guru Kimia
14	Rini Amini Sholeha, M.Pd	Guru Kimia
15	Drs.Moch.Faruk, M.Sc	Guru Matematika
16	Dra.Hj.Bardiah	Guru Qur'anHadits
17	Drs.Iriansyah, M.Pd	Guru B.Inggris

18	H.Muhammad Asmo Sujarwo, S.Pi	Guru Ket.Pertanian
19	Minasari, M.Pd	Guru Biologi
20	Rusmini, S.Ag, M.Pd	Guru B.Indonesia
21	Hj.Arbandiah, S.Pd, M.Pd	Guru B.Indonesia
22	Hj.Ermina, S.Pd	Guru PKn
23	Hj.Fathiah, S.Ag, S.Pd.I, MA	Guru B.Inggris
24	Siti Rahmi, S.Pd	Guru Sejarah
25	Bahrani, M.Ag	Guru Fiqih
26	Hj.Nadjmah Husnayani, SP	Guru Ket.Tata Boga
27	Hj. Khairunnisawati, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak
28	Desy Arnita Dewi, S.Pd. M,Sc	Guru Matematika
29	Hj.Azizah Yuzzintani, M.Pd	Guru B.Indonesia
30	Rabiatus Sa'diah, S.Pd.I	Guru B.Inggris
31	Dra.Hj.Darmalina Nadeak	Guru Ket.Tata Busana
32	Imam Kasturi, S.Pd	Guru Ket.Otomotif
33	Ervina Rahmadayanti, SP	Guru Geografi
34	Irny Herliani, S.Pd	Guru PKn
35	Hj.Nany Zuraida, S.Pd	Guru Ekonomi
36	Nazila Rahmatina, S.Pd	Guru BK TIK
37	Taufikurrahman, S.Pd.I	Guru B.Arab
38	Rina Arisyanti, S.Pd	Guru B.Inggris
39	Tajaruddin, S.Pd	Guru Penjaskes
40	Zainal Muttaqien, S.Ag, M.Pd.I	Guru BK TIK
41	Achmad Sjamsuri, S.Pd	Guru Fisika
42	Hj.Dessy Abdumawaty, S.Pd	Guru Biologi
43	Abdul Rasid, S.Pd	Guru Ekonomi
44	Satria Maharini.S.Pd	Guru Seni Budaya
45	Jahidah S.Pd.I, M.PMAAt	Guru Matematika
46	Hamidah, S.Ag	Guru Fiqih
47	Hasbie Wayhie, S.Pd, M.Pd	Guru B.Indonesia
48	Eka Winarni, S.Pd	Guru Fisika

49	Arbain Yusran,M.Pd	Guru BK TIK
50	Rahmawati,	Guru Aqidah Akhlak
51	Jiabus Sarury, S. Pd. I	Guru Al-Quran Hadits
52	Mahmudah, S.Sos	Kepala Tata Usaha
53	Siti Ramnah, S.Pd	Pelaksana TU
54	Hj.Dahlia	Pelaksana TU
55	Hj.Rahmah	Pelaksana TU
56	Yudi Arianto	Pelaksana TU

Sumber: *Dokumentasi Guru dan Karyawan MAN 2 Model Banjarmasin* Jumlah

6. Siswa MAN 2 Model Banjarmasin

Untuk tahun ajaran 2016-2017 MAN 2 Model Banjarmasin memiliki 1052 orang siswa yang diakumulasikan dari kelas X-XII. Di kelas X terdapat 10 kelas dan terbagi menjadi 3 jurusan dengan jumlah seluruh siswa 386 orang, di kelas XI terdapat 3 jurusan dengan jumlah seluruh siswa 400 orang dan di kelas XII terdapat 8 jurusan dengan jumlah siswa 269 orang

Tabel. 4.2. Data Siswa MAN 2 Model Banjarmasin

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1	X	164	214	378
2	XI	166	234	400
3	XII	109	160	269
Jumlah seluruhnya		453	599	1047

Sumber: *Dokumentasi Data Siswa MAN 2 Model Banjarmasin*

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Banjarmasin

MAN 2 Model Banjarmasin terletak di lokasi seluas 18,172 m², ditunjang dengan beberapa sarana dan prasarana yang memadai diantaranya ruang kepala sekolah, guru, ruang, ruang TU, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, mesjid dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Banjarmasin.

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang kepala madrasah	1 buah
2	Ruang dewan guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Kelas	28 buah
5	Masjid	1 buah
6	Ruang Perpustakaan	1 buah
7	Lab. Bahasa	1 buah
8	Lab. Kimia	1 buah
9	Lab. Fisika	1 buah
10	Lab. Internet/TI	1 buah
11	Lab. Komputer	1 buah
12	Gedung PSBB	2 buah
13	Gedung Serba Guna/ Aula	1 buah
14	Koperasi	1 buah
15	Ruang UKS	1 buah
16	Ruang Pramuka	1 buah
17	Ruang Osis	1 buah
18	Ruang Baca	1 buah
19	Ruang Audio Visual	1 buah
20	Kantin Madrasah	4 buah
21	Parkir Kendaraan Guru	1 buah
22	Parkir Kendaraan siswa	3 buah

23	Lab. Keagamaan	1 buah
24	Ruang Workshop ket. Tata Busana	1 buah
25	Ruang Workshop ket. Tata Boga	1 buah
26	Ruang/Bengkel ket. Elektronik	1 buah
27	Ruang/Bengkel ket. Otomotif	1 buah
28	Gudang	1 buah

Sumber: *Dokumentasi keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Banjarmasin.*

8. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler MAN 2 Model Banjarmasin

Kegiatan intra kurikuler MAN 2 Model Banjarmasin disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Nasional. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30-15.00 WITA.

Adapun untuk kegiatan ekstrakurikuler, MAN 2 Model Banjarmasin menyediakan keterampilan pilihan diantaranya Komputer, Elektronik, Tata Busana, Tata Boga dan Otomotif. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti Pramuka, PMR, Muhadarah/Pidato/Puisi, Rebana/Hadrah, Musik Panting, Kaligrafi, Teater, Band, KIR, Sepak Bola, Catur, Pencak Silat, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Basket, dan Volly Ball.

B. Penyajian Data

Untuk memudahkan memahami data yang disajikan dalam penelitian ini, maka dibagi menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu, tentang Peran Guru Agama dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di

MAN 2 Model Banjarmasin dan Upaya yang dilakukan Guru Agama dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

Penyajian data tentang Peran Guru agama dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara maupun observasi, yaitu:

1. Data tentang Peran Guru Agama membentuk sikap disiplin siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

Peran Guru sangatlah penting dalam lembaga pendidikan selain sebagai tenaga pengajar tetapi juga sebagai orang tua kedua di sekolah setelah siswa mengenal orang tuanya dirumah.

Sikap Disiplin merupakan tindakan di mana seseorang berbuat dan bertingkahtlaku teratur tanpa menyalahi aturan atau tata tertib yang berlaku baik itu aturan yang terdapat di lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah atau lingkup pergaulan antar sebayanya, maupun aturan yang terdapat dalam kepercayaan yang di anutnya dalam hal ini terutama Agama Islam.

Pendidikan pertama yang didapat oleh seorang anak adalah di dalam keluarga, dalam keluarga seorang anak mempelajari banyak hal mulai dari mengenal orang tua dan juga saudara serta anggota keluarga yang lainya sampai kepada kebiasaan-kebiasaan yang ada dan aturan yang ada didalam keluarganya. Setelah mendapatkan pengajaran dari keluarganya seorang anak memasuki usia sekolah, kemudian di sekolahlah dia akan mendapatkan pengajaran berharga lagi yang membuat diri seorang anak itu lebih mengenal kehidupan yang sebenarnya lebih luas dari lingkup keluarganya.

Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan di setiap Sekolah atau Madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Sikap disiplin yang diterapkan di setiap sekolah harus dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah mengenai tujuan yang disusun sekolah tentang sistem belajar mengajar dapat terlaksana sesuai yang direncanakan dan disusun oleh sekolah atau madrasah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik.

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu terdapat tenaga pengajar yaitu yang diberi gelar sebagai Guru, berkenaan dengan hal tersebut seorang Guru tentu memiliki tanggung jawab tugas dan kewajibannya masing-masing baik itu berkaitan dengan tugas Guru di kelas memberikan ilmu pengetahuan maupun memberikan suri tauladan di luar kelas dalam lingkup lingkungan sekolah. Dari berbagai macam jabatan Guru di Sekolah tentu terdapat Guru Agama, sebagai seorang Guru Agama tentunya di harapkan bukan hanya dapat memberikan pengetahuan teori tentang ilmu Agama tetapi juga bisa menjalankan apa yang telah ia ajarkan kepada para siswanya yaitu sebagai contoh tauladan, pemberi Motivasi dan Nasehat kepada para siswanya di Sekolah.

Sebagai salah satu sekolah unggulan MAN 2 Model Banjarmasin memiliki kriteria-kriteria tersendiri berkaitan dengan hal yang menyangkut kemajuan sekolah itu sendiri, salah satunya yaitu dengan kriteria-kriteria Guru di MAN 2 Model Banjarmasin yaitu:

Profil Guru MAN 2 Model Banjarmasin

- a. Selalu menamakan diri sebagai mukmin dan muslim di mana saja berada.
- b. Memiliki wawasan keilmuan serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan
- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi aktivitas akademik yang lain.
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu memenuhi kode etik guru.
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berpikir ilmiah yang tinggi.
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- i. Memiliki kemampuan antisipasif masa depan dan berpikir proaktif¹

Profil guru di atas menyatakan bahwa sebagai seorang Guru MAN 2 model Banjarmasin diharapkan semua gurunya memiliki kriteria seperti yang telah disebutkan, dengan begitu maka tujuan yang diinginkan oleh sekolah dapat terwujud selain itu guru yang dapat memenuhi kriteria profil Guru di atas berarti dia dianggap memiliki pribadi yang disiplin kepada sekolah tempat dia mengabdikan dirinya.

¹Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin

Sehubungan dengan profil Guru MAN 2 Model Banjarmasin di atas dan yang menyangkut penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa Guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin untuk menggali tentang perannya dalam membentuk sikap disiplin di MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu:

- a. Dra. Hj. Hafifah, Beliau adalah salah satu Guru yang mengajar Mata Pelajaran Fiqh di MAN 2 Model Banjarmasin pendidikan terakhir beliau S1 PAI di IAIN Antasari yang di tahun 2017 sudah berubah menjadi UIN Antasari. Ibu Hafifah mengajar di MAN 2 Model Banjarmasin sejak tahun 1986 hingga tahun 2017 jadi kira-kira sekitar 30 tahun sudah beliau mengabdikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Menurut ibu Hafifah “ Sebagai seorang Guru menghadapi siswa yang sering melakukan pelanggaran haruslah memiliki banyak kesabaran, sering diberi teguran dan nasehat secara terus menerus, baik itu nasehat yang diberikan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas saat jam istirahat atau di luar dari jam pelajaran fiqh dalam lingkungan sekolah”. Selain itu bukan hanya tugas guru agama saja sebenarnya tetapi nasehat dan teguran juga sering dilakukan oleh guru lainnya yaitu wali kelas dan juga guru kesiswaan.²
- b. Bahrani M.Ag, Beliau adalah salah satu Guru yang mengajar Mata Pelajaran Fiqh di MAN 2 Model Banjarmasin pendidikan terakhir beliau S2 Magister Studi Islam di UMS Surakarta Solo. Bapak

²Wawancara dengan Ibu Hafifah S.Pd.I, MAN 2 Model Banjarmasin, Kamis 26 Januari 2017

Bahrani mengajar di MAN 2 Model Banjarmasin sekitar tahun 1999 hingga tahun 2017 kurang lebih 18 tahun beliau sudah mengabdikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Menurut Bapak Bahrani “Untuk membentuk sikap disiplin siswa perlu adanya kerjasama antara semua Guru tidak bisa hanya dengan beberapa Guru atau Guru Agama saja dalam menerapkan peraturan sekolah kepada para siswanya, Siswa harus ditumbuhkan kesadaran serta penghayatan tentang kewajibannya bukan hanya sebagai siswa di Sekolah tetapi juga kewajibannya terhadap Tuhannya yaitu Sholat dan tadarus al-Qur’an yang harus selalu diingatkan.”³

- c. Rahmawati S.Pd.I, Beliau adalah salah satu yang mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Model Banjarmasin. Pendidikan terakhir Beliau S1 PAI di IAIN Antasari Banjarmasin yang di tahun 2017 berubah menjadi UIN Antasari. Beliau mengajar di MAN 2 Model Banjarmasin dari tahun 2011 hingga 2017 kira-kira 7 tahun sudah beliau mengabdikan di MAN 2 Model. Menurut Ibu Rahmawati “Perlunya penegasan peraturan disampaikan di awal pembelajaran, baik itu peraturan yang dibuat sekolah maupun peraturan yang dimiliki Guru pribadi kepada para siswanya, penegasan itu disampaikan bertujuan agar siswa memperhatikan hal-hal yang harus dipatuhi dan tidak melanggarnya ketika pembelajaran sedang berlangsung, ketika ada siswa yang melanggar maka diberi teguran dan nasehat begitu teres

³Wawancara dengan Bapak Bahrani M.Pd, MAN 2 Model Banjarmasin, Senin 23 Januari 2017

menerus”. Seringkali siswa banyak yang menganggap remeh peraturan yang diterapkan namun sebagai Guru, utama guru Agama yang dianggap siswa menakutkan, guru tersebut harus mampu menghilangkan tanggapan buruk itu kepada siswa dan memberikan teguran, nasehat secara lembut dan baik secara terus menerus kepada siswa dan dilukan dengan kerjasama dari semua pihak baik itu guru agama maupun guru umum.⁴

- d. Jiabus Sarury S.Pd, Beliau adalah Guru yang mengajar Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MAN 2 Model Banjarmasin pendidikan terakhir beliau S1 PAI di IAIN Antasari yang di 2017 sudah menjadi UIN Antasari. Menurut Bapak Jiabus “ Membentuk sikap Disiplin siswa bukan hanya tugas guru Agama tetapi Semua pihak haruslah bekerjasama dalam membentuk sikap disiplin siswa karena siswa bukan hanya belajar dan mengenal Guru Agama saja di sekolah, tetapi banyak guru lain juga yang berperan dalam memberikan pelajaran pengetahuan kepada siswa. sehingga guru umum dan guru agama maupun staf yang berkaitan dengan sekolah haruslah bekerjasama dalam menyusun strategi dan lain sebagainya dalam mendidik siswa apalagi mengingat jumlah siswa yang lebih banyak dari jumlah para pengajarnya.”⁵

⁴Wawancara dengan Ibu Rahmawati S.Pd.I, MAN 2 Model Banjarmasin, Kamis 26 Januari 2017

⁵Wawancara dengan Bapak Jiabus Sarury S.Pd, MAN 2 Model Banjarmasin, Senin 23 Januari 2017

Beberapa pendapat siswa di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai Peran Guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin:

Menurut pendapat siswa yang berinisial M anak kelas 1 “Menurutnya Guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin sangat aktif dalam membina siswa walaupun sedikit menakutkan, biasanya ada beberapa Guru Agama yang tidak segan-segan menghukum siswa yang melanggar aturan di MAN 2 Model Banjarmasin dengan khasnya gurunya masing-masing, tapi untuk mendisiplinkan siswa menurut saya hal tersebut bagus agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan lagi dan menjadi peringatan dan pembelajaran pula untuk siswa yang bersangkutan dan siswa yang lain juga”.

Menurut Siswa yang berinisial A kelas X dan S kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin mereka berpendapat hampir sama mengenai Peran Guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin menurut A dan S, “Guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin ada yang aktif dan juga beberapa kurang aktif dalam membina siswanya. Pada saat jam pelajaran berlangsung ada Guru Agama yang tidak menegur siswa yang asik berbicara dengan teman sebangku diluar mata pelajaran dan juga ada yang memainkan HP (*handphone*). Namun ada pula guru Agama yang sangat tegas kepada siswanya saat pembelajaran berlangsung di kelas selalu menegur siswa yang tidak disiplin. Sedangkan pada saat di luar jam pelajaran sering memberikan teguran berupa nasehat, selain itu ketika diadakan rajia oleh sekolah yang dilakukan para guru untuk siswanya, ada guru agama yang ikut andil dan ada pula yang tidak ikut. Tetapi di luar dari aktif atau tidaknya Guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin menurut mereka apa yang diajarkan dan diterapkan

oleh guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin sudah sangat bagus untuk membentuk sikap disiplin siswa”.

Menurut siswa yang berinisial D siswa kelas XII di MAN 2 Model Banjarmasin “ selama 3 tahun sekolah di MAN 2 Model Banjarmasin menurut D Guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin sangat berperan aktif dalam membina siswa agar disiplin hal tersebut terlihat dari kegiatan-kegiatan yang di ajarkan mereka untuk para siswa seperti tadarus al-Quran, shalat djuhur berjamaah, shalat Dhuha, khotbah, dan banyak lagi, dan juga mengenai tata tertib sekolah yang mereka terapkan pada siswa seperti, pakaian, kuku rambut dan lain-lain, selain itu Guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin suka memberikan nasehat-nasehat yang bagus yang membangun untuk para siswanya meskipun kelihatanya kiler atau kejam tetapi menurutnya guru agama di MAN 2 Model Banjarmasin tegas-tegas dalam bersikap dan bertindak.

Pada hakikatnya guru adalah orang tua kedua untuk siswa di sekolah oleh karena itu guru yang haruslah paham tentang hakikatnya guru di sekolah sebagai pengajar atau pendidik. Walaupun seorang anak telah mendapatkan pendidikan dari orang tua dan keluarganya, tetapi seorang anak haruslah tetap bersekolah untuk menambah pengetahuannya. Untuk itulah tugas guru adalah menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dari segi intelektual dan juga tata cara berperilaku di masyarakat sekitarnya yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebayanya.

Suatu tujuan yang baik akan terlaksana dengan baik apabila disusun dengan perencanaan dan dikerjakan dengan kerjasama dari semua pihak yang terkait

dengan menghindari egoisme masing-masing dan juga haruslah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Oleh karena itu menurut wawancara dengan Guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin, tugas untuk membentuk sikap disiplin siswa bukan hanya tugas mereka sebagai Guru Agama tetapi juga Guru yang lain karena sebagai guru agama mereka juga memerlukan bantuan dari semua pihak agar tidak adanya saling kecemburuan satu sama lain terlebih lagi jumlah perbandingan antara jumlah guru agama lebih sedikit dibanding guru umum. Jumlah siswa juga lebih banyak dari gurunya tetapi menurut guru agama di MAN 2 Model Banjarmasin meskipun jumlah siswa lebih banyak dari gurunya apabila ada kerjasama dan keyakinan serta ketulusan dari guru untuk membimbing siswa maka tidak ada yang tidak mungkin tujuan mendisiplinkan siswa dapat terlaksana dengan baik.

2. Data tentang Upaya Guru Agama Membentuk sikap disiplin siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

Upaya Guru Agama dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa merupakan hal terpenting dalam pembentukan sikap disiplin siswa, tanpa adanya upaya-upaya yang dilakukan maka pembentukan sikap disiplin siswa akan terasa sangat mustahil terjadi.

Seorang Guru tentunya harus mengetahui tentang profesional keguruan dimana pengetahuannya tentang profesional keguruan tersebut sangat berguna untuk bekal dia dalam mendidik siswa salah satunya dalam hal membentuk sikap disiplin siswa di sekolah. Seorang guru yang memahami dan menguasai tentang

profesional keguruan tentunya akan memiliki banyak cara dan upaya untuk mendidik siswanya terutama dalam membentuk sikap disiplin kepada para siswa agar terciptanya siswa yang bukan hanya pintar dalam hal ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kedisiplinan akhlakul karimah yang baik dan benar sesuai aturan dan tuntunan syariat agama Islam.

Tidak dapat dipungkiri sekolah dan guru dituntut dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berhubungan secara langsung setiap hari dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para Guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat terekam dalam memori ingatan anak dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Jadi peran Guru untuk dapat menumbuhkan sikap disiplin pada siswa sangat penting. Semua perilaku yang dilakukan oleh seorang guru biasanya akan mudah ditiru oleh para siswanya.

Pada paragraf sebelumnya sudah dijelaskan sedikit bahawa sebagai salah satu sekolah unggulan tentu MAN 2 Model Banjarmasin memiliki kriteria-kriteria yang dibuat untuk kemajuan sekolah, dalam hal ini bukan hanya kriteria gurunya tetapi juga kriteria siswanya, nilai-nilai yang dikembangkan, serta tata tertib di MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu:

Nilai-nilai yang dikembangkan di MAN 2 Model Banjarmasin⁶:

- a. Akidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah
- b. Kekeluargaan dan kebersamaan

⁶*Ibid*, Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin

- c. Mandiri, hemat, dan bertanggung jawab
- d. Sederhana dan kreatif

Dilihat dari penanaman nilai-nilai yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin seperti yang disebutkan di atas, terlihat bahwa MAN 2 Model Banjarmasin memikirkan sekali pentingnya disiplin kepada siswa di mana dengan disiplin yang benar maka akan terwujudlah keempat poin di atas. Selain itu Sekolah atau madrasah tentunya memiliki kekhasan tersendiri untuk setiap siswa yang berlabel sekolah di lembaga pendidikan tertentu, tidak terlepas dari itu MAN 2 Model Banjarmasin juga memiliki kriteria-kriteria siswa untuk setiap siswa yang bersekolah di MAN 2 Model Banjarmasin yaitu :

Profil siswa MAN 2 Model Banjarmasin:

- a. Berakhlak Karimah
- b. Memiliki penampilan sebagai seorang Muslim dengan kesederhanaan
- c. Kerapian, kepatuhan dan penuh percaya diri berdisiplin tinggi
- d. Haus dan cinta ilmu pengetahuan
- e. Memiliki kebaranian dan kebebasan serta keterbukaan
- f. Kreatif, Inovatif dan berpandangan jauh ke depan
- g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
- h. Unggul dalam hal keilmuan

Adanya profil siswa yang ditetapkan MAN 2 Model Banjarmasin bertujuan diharapkan agar semua siswa yang berlabel MAN 2 Model Banjarmasin memiliki kriteria-kriteria tersebut, untuk itu lah pembentukan disiplin dilakukan agar siswa memiliki sikap yang baik dan berjiwa disiplin yang tinggi terutama

mengenai akhlakul karimah. Siswa juga diharapkan dapat menyelesaikan persoalan yang ada dalam dirinya ketika ia berhadapan dengan peraturan yang telah ditetapkan di madrasah dan ini diperlukan tanggung jawab siswa itu sendiri. Selain dengan peraturan, pembentukan disiplin juga dilakukan dengan cara membentuk kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan berupa shalat berjamaah (dzuhur dan Dhuha), tadarus al-Quran, serta kultum dimesjid dan perkumpulan siswi-siswi yang tidak bisa shalat dengan ceramah dari guru yang bertugas. Selain kegiatan keagamaan tentunya terdapat peraturan atau tata tertib yang berlaku di MAN 2 Model Banjarmasin untuk membentuk disiplin siswa, yaitu:

Tata tertib di MAN 2 Model Banjarmasin

1. Tata tertib umum⁷
 - a. Wajib menjaga nama baik Madrasah
 - b. Wajib memelihara atau melestarikan lingkungan, khususnya yang menyangkut 4 K yaitu, kebersihan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan.
2. Tata tertib belajar
 - a. Sudah hadir di Madrasah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai
 - b. Mengikuti dengan aktif seluruh program Madrasah baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
 - c. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak diperkenankan meninggalkan Madrasah kecuali ada izin dari guru piket

⁷Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin, Ibid

- d. Bila terpaksa tidak dapat masuk sekolah harus ada surat keterangan Dokter, orang tua atau wali murid.
 - e. Bila terjadi kekosongan jam pelajaran siswa tidak diperbolehkan meninggalkan kelas kecuali ketua kelas atau yang ditunjuk untuk menghubungi guru piket
3. Tata tertib berpakaian
- a. Siswa wajib memakai seragam yang telah ditentukan.
 - b. Berpakaian seragam yang sopan dan rapi dengan menggunakan bagde dan lokasi Madrasah serta bersepatu hitam, khususnya putera baju dimasukan kedalam celana memakai sabuk yang telah ditentukan.
 - c. Siswa puteri tidak boleh memakai perhiasan atau ber make up yang berlebihan.
 - d. Siswa putera tidak boleh memakai perhiasan yang dipakai oleh wanita (gelang, kalung, anting-anting, dan sebagainya) dan atribut di luar ketentuan Madrasah.
4. Tata tertib berkendara
- a. Siswa yang menggunakan sepeda atau kendaraan bermotor harus menempatkan pada tempatnya yang telah disediakan atau parkir dan kunci pengaman.
 - b. Memasuki halaman Madrasah tidak boleh menaiki sepeda atau kendaraan bermotor dituntun
5. Tata tertib administrasi

- a. Absensi atau kehadiran kurang dari 85 % tidak diperbolehkan mengikuti ulangan semester dan bagi siswa kelas XII tidak diikutkan ujian nasional
 - b. Harus sudah melunasi iuran komite Madrasah paling lambat setiap tanggal 10 setiap bulannya
6. Lain-Lain: Tidak melakukan hal-hal yang terdapat pada kartu pelanggaran
7. Sanksi-Sanksi
- a. Diberikan teguran
 - b. Diberikan peringatan, atau
 - c. Dikembalikan pada orang tua atau di dikeluarkan dari Madrasah
8. Larangan siswa, siswa dilarang:
- a. Menerima tamu dari luar ke dalam kelas
 - b. Berambut panjang atau gondrong (bagi siswa putera)
 - c. Memakai pewarna rambut atau cat rambut
 - d. Memelihara kuku panjang dan berpakaian eksentrik
 - e. Membuat keributan, berkelahi baik secara perorangan ataupun kelompok di dalam lingkungan sekolah atau luar sekolah dengan membawa nama sekolah
 - f. Bermain bola, futsal di halaman Madrasah atau kelas, di luar jam olahraga dan tidak memakai seragam olah raga
 - g. Melakukan kegiatan yang berkaitan rusaknya benda atau fasilitas sekolah atau benda atau fasilitas milik orang lain di sekolah

h. Meletakkan barang berharga atau uang sembarangan sehingga mengundang orang lain untuk mengambilnya

Mengutip dari wawancara bersama Guru Agama MAN 2 Model Banjarmasin mengenai tata tertib yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin Mereka Berpendapat :

“Ibu Hafifah S.Pd.i “Peraturan yang ada di sini sudah bagus, saya mengikuti saja dan saya tidak memiliki peraturan tersendiri dalam hal pengajaran saya di kelas maupun luar kelas” “.

“Bapak Bahrani M.Ag “Peraturanya cukup baik, pastinya saya mengikutinya, dilihat keseharian hanya pelaksanaannya saja kurang diterapkan di sini ada beberapa peraturan yang tidak tegas dalam penerapannya.”

“Ibu Rahmawati S.Pd.I “ peraturanya sudah bagus tidak ada yang perlu dikurangi atau ditambahi, saya mengikuti tetapi saya memiliki peraturan sendiri untuk siswa saya ketika saat jam pelajaran saya berlangsung.”

“Bapak Jiabus S.Pd. “Peraturannya sudah sesuai, tinggal kerjasamanya dan komitmennya bersama untuk melaksanakannya. Saya mengikuti tetapi saya memiliki aturan sendiri untuk siswa saat jam pelajaran saya.”\

Pembentukan disiplin memang harus diterapkan di setiap sekolah, salah satu caranya yaitu dengan penertiban terhadap aturan sekolah. Aturan/tata tertib sekolah merupakan salah satu alat untuk melatih anak didik mempraktekkan disiplin di sekolah. Tata tertib dan disiplin sekolah harus diusahakan menunjang dinamika sekolah dalam semua kegiatannya, karena secara tidak langsung berhubungan dengan sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap

ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sekolah. Tujuan disiplin siswa adalah Fungsi kedisiplinan secara individual dapat mengatur pergaulan di sekolah dan nantinya di luar sekolah menjadi teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersikap semaunya sendiri. Pelaksanaan tata tertib kedisiplinan bisa berjalan baik apabila tata tertib tersebut disosialisasikan kepada siswa, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan/ tidaknya secara intensif dan apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan yang benar oleh pihak sekolah.

Melihat dari beberapa aspek di atas tentang Nilai yang dikembangkan, profil siswa, serta tata tertib di MAN 2 Model Banjarmasin terdapat banyak sekali mengenai kedisiplinan, sebagai seorang guru agama yang mengetahui dan memahami profesi keguruan tentunya memiliki berbagai upaya yang dilakukan agar dua aspek di atas dapat terlaksana dalam keseharian siswa sehingga menjadikannya pribadi yang disiplin dengan menjalankan semua aspek yang disusun oleh sekolah, baik menerapkannya di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Guru yang baik adalah Guru yang dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya bukan hanya bisa memberikan perintah tetapi dirinya pribadi tidak menjalankan apa yang disampaikan kepada para siswanya hal tersebut sama halnya seperti seseorang yang tau teorinya tetapi tidak menerapkannya. Oleh karena itu seorang guru utamanya guru agama yang memiliki banyak pengetahuan agama haruslah bisa menjadi contoh untuk para siswanya agar siswa tidak merasa terintimidasi mengerjakan hal yang diperintahkan gurunya, hal tersebut dikerana

siswa melihat bahwa gurunya juga berbuat seperti yang dia sampaikan pada siswanya.

Beberapa contoh kegiatan di MAN 2 Model yang bukan hanya dikerjakan oleh siswanya saja tetapi juga oleh gurunya yaitu seperti, datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi dan sopan sesuai ketentuan Madrasah, Sholat berjamaah di Masjid di lingkungan sekolah. Semua kegiatan tadi merupakan sedikit contoh guru yang dianggap baik karena bisa mendisiplinkan hal tersebut kepada diri sendiri sebagai guru bukan hanya kepada siswanya.

Setelah sudah bisa menjadi contoh teladan yang baik barulah guru dapat memberikan pendidikan yang baik kepada para siswanya, dalam hal ini tentunya membentuk sikap disiplin kepada siswa agar dapat menjadi seperti yang diharapkan oleh Madrasah yaitu menjalankan apa yang sudah menjadi ketentuan Madrasah yaitu mentaati tata tertib madrasah, melakukan kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah atau Madrasah.

Adapun Upaya yang dilakukan Guru Agama dalam membentuk sikap disiplin yaitu:

- a. Menurut hasil wawancara bersama ibu Hafifah S.pd.I, Beliau menerangkan bahwa “hal yang dilakukan untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa yaitu dengan menerangkan kepada siswa tentang peraturan yang ada di Sekolah tanpa menambahi ataupun mengurangi hal tersebut terutama yang paling ditekankan adalah mengenai pakaian siswa dan tingkat pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan,

mereka yang ketahuan melanggar haruslah diberi nasehat secara halus secara terus menerus”.⁸

- b. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Bahrani M. Ag, Beliau berpendapat ”Seorang Guru bukan hanya memberi tugas dan perintah tetapi seharusnya guru juga menjalankan apa yang ia sampaikan kepada siswanya contoh dalam kegiatan di MAN 2 Model Banjarmasin Guru haruslah datang ke sekolah sebelum siswa, guru ikut shalat berjamaah dengan siswa, guru tidak boleh lelah menasehati dan memberi motivasi kepada siswa terutama kepada siswa yang memiliki banyak catatan pelanggaran atau terkenal nakal di sekolah”.⁹

Setiap harinya di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki jadwal piket guru yang bertugas menertibkan siswa baik itu yang datang terlambat, melakukan razia dadakan, menyuruh siswa shalat dan memberikan bimbingan kultum untuk para siswi yang berhalangan shalat berjamaah”.

- c. Menurut wawancara dengan ibu Rahmawati S.pd.I, Beliau mengatakan “Selain peraturan yang dibuat sekolah Beliau juga memiliki peraturan sendiri untuk para siswanya dalam hal menegakkan peraturan dan peraturan itu disampaikan beliau diawal pertemuan atau semester. Untuk setiap harinya beliau selalu mengecek kehadiran siswa didalam pembelajaran dan memeriksa adakah pelanggaran yang siswa lakukan

⁸Wawancara dengan Ibu Hafifah S.Pd.I, MAN 2 Model Banjarmasin, Kamis 26 Januari 2017

⁹Wawancara dengan Bapak Bahrani M.Ag, MAN 2 Model Banjarmasin, Senin 23 Januari 2017

ketika pembelajaran berlangsung misalkan untuk siswa perempuan yaitu lapisan kerudung, untuk laki-laki rambut panjang, selain itu juga melihat atribut yang dipakai siswa dan kuku yang panjang, pertamanya bagi siswa yang melakukan pelanggaran atau sering tidak hadir dicatat, keesokannya diberi nasehat, teguran, setelah tiga kali melakukan pelanggaran siswa diserahkan ke BK (bimbingan konseling) memanggil orang tua atau wali siswa.”¹⁰

- d. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jiabus S.pd, Beliau berpendapat bahwa “ Menerapkan disiplin pada siswa dimulai dari pandangan terhadap siswa itu sendiri yaitu siswa dianggap sebagai seorang muslim dimana memiliki hak untuk dididik dengan benar berdasarkan yang dianjurkan dalam al-Qur’an. Dalam pembelajaran di kelas biasanya dilakukan berbagai strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan siswa akhirnya mengikuti pelajaran dengan serius dan baik tanpa melakukan hal-hal yang menyeleweng dari pembelajaran misalkan bolos ketika jam pelajaran berlangsung, sedangkan di luar kelas penerapan disiplinnya ialah dengan mengajak siswa sholat dhuha ke mesjid bersama, bergaul dengan mereka dan ketika melakukan pelanggaran misalkan ada siswa yang tidak sholat(laki-laki) di nasehati dengan lembut tanpa menggurui atau mengintimidasi siswa, selain itu juga misalkan ada siswa yang memainkan HP (*hand phon*) dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung maka jangan langsung dimarahi tetapi

¹⁰Wawancara dengan Ibu Rahmawati S.Pd.I, MAN 2 Model Banjarmasin, Kamis 26 Januari 2017

ditegur dengan lembut kemudian dinasehati berikan motivasi yang baik pada siswa tersebut.”¹¹

Dalam membentuk sikap disiplin siswa, MAN 2 Model Banjarmasin memiliki cara tersendiri untuk para siswanya yaitu dengan adanya tata tertib yang dibuat oleh sekolah, yang disampaikan oleh pihak sekolah saat siswa menerima materi peserta didik baru di MAN 2 Model Banjarmasin. Calon siswa baru yang menerima informasi tata tertib sekolah berarti dia dianggap lulus dan dapat bersekolah di MAN 2 Model Banjarmasin. Itu artinya siswa yang sudah lulus haruslah mengikuti aturan dan ketentuan yang sudah diterapkan oleh MAN 2 Model Banjarmasin.

Menurut wawancara dengan beberapa siswa di MAN 2 Model Banjarmasin ada beberapa pendapat mengenai pembentukan sikap disiplin kepada siswa yaitu:

Siswa kelas X Muhamad Irfan Mubaliq hari senin tanggal 13 februari menurutnya “waktu masa orientasi siswa baru pada saat jam pemberian materi para kaka kelas panitia MOS (masa orientasi siswa) mengenalkan kepala sekolah dan juga bagian kesiswaan di MAN 2 Model Banjarmasin kepada calon siswa. disaat itu Kepala Sekolah mengenalkan lingkungan sekolah seperti kelas, laboratarium, ekstrakurikuler, dan juga keterampilan dan jurusan yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin. Hari berikutnya saat pemberian materi, materi disampaikan oleh bagian kesiswaan MAN 2 Model Banjarmasin tentang kegiatan-kegiatan umum dan keagamaan di MAN 2 Model Banjarmasin dan juga

¹¹ Wawancara dengan Bapak Jiabus Sarury S.Pd, MAN 2 Model Banjarmasin, Senin 23 Januari 2017

menyampaikan tata tertib peraturan di MAN 2 Model Banjarmasin yang harus diikuti dan dipatuhi para siswa yang ingin bersekolah di MAN 2 Model Banjarmasin”.

“Menurut saya apa yang disampaikan di saat materi MOS sangatlah baik dapat membantu saya mengenal MAN 2 Model Banjarmasin, selain itu juga jadi mengingat hal-hal yang harus saya jalankan selama disini agar guru beranggapan baik tentang saya”

Sedangkan wawancara dengan Siswa kelas XI IKA (agama) yang bernama Fahriana Rifadah hari kamis 16 februari 2017 “ peraturan dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah ini lebih banyak dari sekolah lain, akan tetapi itu bagus agar siswa bukan hanya pintar dalam pelajaran di kelas tetapi juga memiliki kesadaran pentingnya semua kegiatan yang diberikan guru kepadanya untuk kehidupannya sehari-hari”.

Selain itu juga wawancara dengan siswa kelas XII yang bernama Kamilah hari kamis 23 februari 2017 Kamilah berpendapat “Selama saya bersekolah di MAN 2 saya orang yang tidak sering melanggar peraturan di MAN 2, menurut saya peraturan yang ada di MAN 2 banyak sekali dan bagus-bagus untuk mendisiplinkan semua siswa dan saya sama sekali tidak keberatan dengan semua peraturan yang ada di sini, selain itu ada juga berbagai kegiatan di MAN 2 yang menarik dan menyenangkan bukan hanya itu tetapi juga bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari saya, saya jadi menyadari pentingnya semua untuk saya bukan hanya mendisiplinkan pribadi saya tetapi juga mengingatkan saya tentang

tugas saya sebagai seorang anak di rumah, siswa di sekolah, dan bergaul dengan teman, yang paling penting tugas saya sebagai hamba Allah SWT”.

Berdasarkan hasil observasi bahwa ada sebagian siswa yang tidak mendisiplinkan diri ketika berhadir ke sekolah seperti datang terlambat baik masuk madrasah maupun masuk kelas, membuang sampah sembarangan, tidak membawa perlengkapan madrasah, memaikan HP saat pembelajaran berlangsung, saat lonceng berbunyi ini bertanda masuk kelas siswa tetapi masih ada siswa di luar kelas, tidak mengerjakan tugas, berpakaian tidak sesuai ketentuan sekolah, dan juga shalat berjamaah tidak tertib ada yang melambat-lambatkan ke Masjid. Mengatasi hal ini perlu bimbingan dan pengawasan untuk mengurangi tingkah-laku siswa dengan mengajarkan siswa disiplin.

Meskipun banyak siswa yang menerima dan setuju dengan peraturan dan ketetapan-ketetapan yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin, tetapi ada pula yang merasa kurang setuju karena alasan-alasan tertentu yaitu seperti siswa yang berinisial R ketika diwawancara dia mengatakan”sedikit keberatan dan kurang bisa beradaptasi dengan kegiatan dan peraturan di MAN 2 Model Banjarmasin dikarenakan dia lulusan SD, lanjut ke sekolah SMP, selain itu dia juga beranggapan karena alasan-alasan tertentu dia sering terlambat datang ke sekolah dan juga jarak antara rumah dan sekolah yang sangat jauh.

Memang tidak mudah membentuk sikap disiplin siswa dikarenakan latar belakang keluarga dan karakter siswa siswa yang berbeda-beda selain itu sikap disiplin juga menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dia lakukan. Harapanya dengan adanya

penanaman disiplin kepada siswa agar mereka dapat memahami tingkah laku mana yang baik dan tidak baik untuk hidup serasi dengan lingkungan sekitarnya, Namun ketika di lapangan peneliti menjumpai beberapa kendala dalam hal pembentukan disiplin siswa di MAN 2 Model Banjarmasin seperti yang diungkapkan oleh guru agama MAN 2 Model Banjarmasin:

- a. Ibu Hafifah S.pd.I "Banyak sekali siswa yang sulit ditegur dalam hal berpakaian, dan juga tentang pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim berangkulan dan duduk tanpa jarak atau sering bergabung satu meja."
- b. Bapak Bahrani M.Ag "Sangat sulit menumbuhkan kesadaran siswa tentang kewajibannya sebagai seorang siswa dan anak dan juga seorang muslim untuk shalat dan tadarus al-Quran, sering kali ketika masuk waktu shalat dhuha dan dzuhur siswa sering melambat-lambatkan dan ditegur dulu baru shalat serta kurang tertib dalam shalat."
- c. Ibu Rahmawati S.pd.I "siswa sering sulit diberitahu untuk segera tadarus al-quran sebelum waktu belajar dimulai dan melambat-lambatkan masuk kelas, selain itu juga mengenai kerudung perempuan yang tidak menggunakan telokong atau lapisan, beralasan macam-macam ketika diberitahu."
- d. Bapak Jiabus Sarury S.Pd.I "banyak siswa yang memaikan hand phone dalam kelas ketika pembelajaran ditegur tapi kemudia mengulangi lagi, selain itu kendala yang dihadapi adalah faktor banyaknya siswa yang dihadapi dalam satu kelas."

Sehubungan dengan pernyataan guru agama di atas bahwa mereka berpendapat yang sama bahwa kebanyakan siswa itu sulit diberi tahu, sangat sulit menumbuhkan kesadaran siswa umumnya siswa yang berlatar belakang sekolah umum sebelum masuk ke sekolah MAN 2 Model Banjarmasin, sering mengulang kesalahan, memiliki beribu alasan untuk menjawab teguran guru, selain itu juga kendalanya jumlah siswa yang terlalu banyak tidak sebanding dengan jumlah guru agama maupun guru umum.

Perilaku menyimpang siswa seperti halnya yang telah disebutkan guru Agama MAN 2 Model di atas tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah dan penegakkan peraturan yang bisa dikatakan mungkin kurang efektif. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, tentunya itu akan sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar baik bagi si pelanggar maupun bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Untuk menegakkan peraturan yang berupa tata tertib sekolah di MAN 2 Model Banjarmasin haruslah dimulai dari melibatkan semua unsur kelompok sekolah di MAN 2 Model Banjarmasin yakni kepala sekolah, guru, dan siswa serta unsur formal lainnya. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara unsur-unsur kelompok tersebut penegakan peraturan akan sangat sulit tercapai secara baik dan maksimal.

C. Analisi Data

1. Peran Guru Agama dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

Adanya seorang tenaga pendidik di sekolah yang diberi gelar sebagai guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam membentuk sikap disiplin siswa di sekolah. Di dalam penelitian ini peran guru agama dalam membentuk sikap disiplin siswa di sekolah yaitu MAN 2 Model Banjarmasin, Guru Agama berperan sangat aktif dalam membentuk sikap disiplin siswa hal tersebut terlihat dari ikut sertanya guru agama dalam kegiatan keseharian yang dilakukan Guru Agama di sekolah setiap harinya kepada seluruh siswanya baik itu di dalam kelas maupun luar kelas dalam lingkungan sekolah untuk diteladani oleh semua siswanya yaitu dengan menjalankan apa yang sudah ditetapkan di MAN 2 Model Banjarmasin. Mulai menjalankan dan menerapkan kegiatan keagamaan kepada siswa seperti shalat berjamaah, tadarus al-Quran, Khutbah, kegiatan khusus siswa yang berhalangan shalat dan lain-lainnya serta menjalankan dan menerapkan tata tertib yang berlaku di MAN 2 Model Banjarmasin.

Keaktifan Guru Agama dalam membentuk sikap disiplin siswa juga bukan hanya dilihat dari keikutsertaannya dalam menjalankan semua yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin tetapi juga terlihat dari wawancara bersama siswa di MAN 2 Model Banjarmasin yang mengatakan bahwa Guru Agama di MAN 2 Model Banjarmasin banyak memberikan pengajaran berharga selain dari ilmu pengetahuan tetapi juga teladan yang baik untuk setiap siswanya setiap harinya.

Peran Guru Agama dalam membentuk sikap disiplin siswa di atas sesuai seperti tugas guru sebagai profesi yang mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, kemudian yang dimaksud dengan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹²

Pengertian seorang Guru yaitu Guru dalam bahasa Jawa adalah merujuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid bahkan masyarakat. Harus digugu artinya harus senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya semua guru harus menjadi suri tauladan (Panutan) bagi semua muridnya.¹³

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yakni berisikan

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ”.¹⁴

Merujuk pada teori di atas berkenaan peran Guru Agama dalam membentuk sikap disiplin siswa di sekolah. MAN 2 Model Banjarmasin memiliki kriteria-kriteria untuk setiap guru yang mengajar di MAN 2 Model Banjarnasin yaitu yang dimuat dalam buku kontak bina potensi dan prestasi (KONASSI) yang disebut

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 7.

¹³Mas Wedan, *Pengertian Guru Menurut Para Ahli, Guru Sebagai Pendidik*, diakses dari <http://silabus.org/pengertian-guru/pada> tanggal 8 juni 2017 pukul 12:32 wita

¹⁴Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya:Karina,204), h.5

profil Guru MAN 2 Model Banjarmasin dan memiliki sembilan point di dalamnya. Yaitu:

- 1) Selalu menampilkan diri sebagai mukmin dan muslim di mana saja berada
- 2) Memiliki wawasan keilmuan serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi aktivitas akademik yang lain
- 5) Berdisiplin tinggi dan selalu memenuhi kode etik guru
- 6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berpikir ilmiah yang tinggi
- 7) Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- 8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- 9) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan berpikir proaktif¹⁵

Peran Guru Agama dalam membentuk sikap disiplin siswa sangat terlihat keaktifannya, yaitu pada saat observasi peneliti melihat bukti keaktifan guru agama salah satu contohnya guru mengajak siswa shalat dhuha berjamaah di

¹⁵*Op.Cit.*, Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin

Masjid, memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah.

2. Upaya Guru Agama dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

Seorang guru profesional tentunya memiliki banyak cara membentuk sikap disiplin untuk para siswanya, demikian pula Guru Agama yang bukan hanya memiliki pengetahuan secara umum tetapi juga pengetahuan agama yang luas tentunya. Untuk mengembangkan mempraktikkan ilmunya tersebut tentu Guru agama haruslah memiliki banyak upaya yang dilakukan terutama dalam membentuk sika disiplin siswa agar siswa memiliki budi pekerti yang baik dan akhlakul karimah yang baik pula sesuai tuntunan Agama Islam yang berpedoman pada al-Quran dan Hadits.

Di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki berbagai cara untuk membentuk sikap disiplin siswa, mulai dari diadakannya kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih kemahiran dan keterampilan mereka dalam menggali banka yang dimiliki oleh masing-masing siswa, kegiatan keagaman berupa salat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus al-Quran pagi rutin, khutbah di Mesjid, kegiatan untuk para siswi yang berhalangan untuk salat berjamaah. Selain dari kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan, dalam membentuk sikap disiplin di MAN 2 Model Banjarmasin juga memiliki ketentuan-ketentuan berupa tata tertib yang harus di patuhi dan ikuti oleh setiap siswa.

Untuk menjalankan apa yang sudah ditetapkan sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa Guru Agama memiliki upaya-upaya tersendiri dalam

menjalankan dan menerapkannya kepada siswa mulai dari menyampaikan tata tertib dan ketentuan-ketentuan di awal pembelajaran hingga memiliki aturan tersendiri untuk setiap siswanya ketika dalam pembelajaran kelas berlangsung.

Apa yang dilakukan oleh sekolah dan Guru agama di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai penegakan peraturan sesuai dengan pengertian peraturan yaitu, Peraturan berasal dari bahasa Indonesia yang berarti:”Segala sesuatu yang dibuat untuk melancarkan pekerjaan mengenai apa yang harus dilakukan menurut urutan dan ketentuan dan apa yang seharusnya supaya semua berjalannya baik”.¹⁶ Peraturan adalah “tatanan, petunjuk, kaidah, ketentuan yang dibuat untuk mengatur”¹⁷

Pengertian peraturan di atas menjelaskan bahwa melakukan sesuatu harus berdasarkan ketentuan apa yang seharusnya, tanpa menyalahi yang sudah ada agar berjalan baik suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini peraturan dibuat untuk melatih dan membiasakan agar siswa disiplin hidup teratur sesuai ketentuan yang sudah ada utamanya mengenai ini ketentuan yang ada di sekolah.

Selain dari penegasan mengenai peraturan atau tata tertib, dalam pembelajarannya sehari-hari tidak lupa Guru Agama memberikan bimbingan menyimpulkan nasehat dan juga motivasi kepada siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung maupun sudah berakhir di luar kelas namun masih berada di lingkungan sekolah.

Sehubungan dengan bimbingan, nasehat dan juga motivasi yang diberikan guru agama ada beberapa teori yang berkenaan dengan hal tersebut, yaitu:

¹⁶J.S. Badudu, Sultan Muhammad Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1996),h.143

¹⁷*Dapartemen Pendidikan Nasional*, Op.Cit.,h.76

Kehadiran guru di sekolah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa, susila yang cakap. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dalam dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Sehingga guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.¹⁸ Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu¹⁹

Di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki banyak sekali kegiatan keagamaan untuk membentuk sikap disiplin siswa terutama dalam hal menanamkan tentang jati dirinya sebagai seorang muslim yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai hamba kepada Tuhannya yang menciptakannya. Untuk itulah kegiatan keagamaan tersebut dimanfaatkan oleh guru agama dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang tugasnya yaitu sebagai anak di rumah, siswa di sekolah, pastinya hamba dihadapan Allah. Yaitu dengan cara mengajak siswa salat berjamaah di Masjid, tadarus al-Quran bersama di kelas, membiasakan siswa khutbah, dan memberikan tausiah kepada siswi yang berhalangan salat berjamaah.

¹⁸Op Cit, Mas Wedan, *Pengertian Guru Menurut Para Ahli, Guru Sebagai Pendidik*, diakses dari <http://silabus.org/pengertian-guru/pada> tanggal 8 juni 2017 pukul 12:32 wita

¹⁹Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2013),h.1250

